

PENGANTAR STUDI ISLAM DALAM BIDANG ILMU FISIOTERAPI

Dian Cita Sari

Program Studi D-III Fisioterapi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Universitas Abdurrah

Jl. Riau Ujung no. 73 Pekanbaru

email : dian.cita.sari@univrab.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted based on the problems that arise among the people, especially educators who still haven't learned physiotherapy that is mentioned in the Quran and Hadith. This research is a research-based analysis of the libraries of content, i.e. the scientific analysis of the content of the message. This method uses the maudhu'i method of tafsir (interpretation of thematic studies) from the book of Sahih Bukhari, Saheeh Sunan Tirmidhi, and several books related to the explanation of the hadeeth of the Prophet. Explanation of the meaning of some verses of the Koran and the Hadith of the Messenger of Allah based on the ability of exegetes. The mention about the therapy of the Messenger in the Koran and the Hadith, explaining that this was an important and influential to form a succession of education and healthy lifestyle behaviors.

Keywords: Islam, Al'Qur'an, Physiotherapy

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada permasalahan yang timbul dikalangan masyarakat, khususnya para pendidik yang masih belum mengetahui fisioterapi yang disebutkan di dalam Al-Quran dan hadits. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan berbasis analisis isi, yaitu analisis ilmiah tentang isi pesan. Metode ini menggunakan metode tafsir maudhu'i (kajian tafsir tematik) dari buku shahih Bukhari, shahih Sunan Tirmidzi, dan beberapa buku yang berkaitan dengan penjelasan hadits Rasulullah. Penjelasan makna dari beberapa ayat Al-Quran dan hadits Rasulullah berdasarkan nilai kemampuan mufassir. Penyebutan tentang terapi Rasulullah di dalam Al-Quran dan hadits, menjelaskan bahwa ini adalah suatu yang penting dan berpengaruh untuk membentuk suksesi pendidikan dan perilaku hidup sehat muslim.

Kata kunci: Islam, Al'Qur'an, Fisioterapi

A. PENDAHULUAN

Didalam Kehidupan Rasulullah banyak hikmah fisioterapi penuh manfaat. Terapi dalam kehidupan Rasulullah bukan saja dapat mengobati penyakit hati, akan tetapi dapat juga mengobati penyakit fisik. Terapi Rasulullah tidak memerlukan uang yang banyak, tetapi hanya memerlukan ilmu dan dilakukan dengan berulang-ulang untuk mendapat dampak yang luar biasa. Lihatlah betapa besar dan untungnya kita sebagai orang Islam dapat ilmu terapi yang datang daripada Rasulullah s.a.w. yang terbaik dan agung di seluruh dunia.

Rasulullah bersabda, *“Apabila seorang hamba yang muslim atau mukmin berwudhu, lalu ia membasuh wajahnya, maka keluarlah dari wajahnya setiap dosa akibat pandangan matanya bersamaan dengan air (atau bersama dengan tetes air yang terakhir). Apabila ia membasuh kedua tangannya, maka keluarlah dari kedua tangannya setiap dosa yang telah dilakukan oleh kedua tangannya itu bersamaan dengan air (atau bersama dengan tetes air yang terakhir). Apabila ia membasuh kedua kakinya maka keluarlah setiap dosa yang telah dijalani oleh kedua kakinya bersama dengan air (atau bersamaan dengan tetes air yang terakhir), sehingga ia keluar dari dosa dengan bersih”.* (HR. Muslim)

Hadist diatas merupakan refleksi dari gerakan fisioterapi wudhu yang menjelaskan bahwa wudhu selain berdampak psikis juga fisiologis. Pemahaman ini didasarkan atas bukti-bukti bahwa dibasuhnya bagian tubuh dengan air sebanyak lima kali dan pada fase-fase tertentu dari kerja harian membantu mengistirahatkan organ tubuh-tubuh dan meredakan ketegangan fisik dan psikis. Oleh sebab itu, bila ada orang yang sedang marah, Rasulullah menyarankan untuk ambil wudhu, sabda Rasulullah, *“Apabila engkau sedang marah, berwudhulah”.*

Hadits di atas menjelaskan tentang bagaimana Rasulullah melakukan bimbingan dan praktek terapi melalui wudhu. Berdasarkan praktek wudhu Rasulullah tersebut, terdapat bagian tubuh yang menyebabkan bagian- bagian tubuh tertentu akan disucikan, sehingga reaksi tubuh akan mengalami rangsangan jiwa dan menentralisir keharmonisan pikiran.

Sesungguhnya, psikoterapi yang bersumber dari Al-Qur’an dan hadits merupakan salah satu kebutuhan mendasar setiap individu. Ia merupakan kebutuhan kejiwaan baik secara individu maupun masyarakat di setiap fase peradabannya dan fase perkembangan hidup yang sesuai dengan kesulitan dan kebutuhan yang harus dipenuhi.

Adapun yang menjadi fokus adalah terapi Rasulullah merupakan alat yang terbaik untuk mengobati segala macam penyakit hati dan fisik. Pemecahan-pemecahan masalah seperti yang

disebutkan sebelumnya tanpa harus masuk ke detail permasalahan. Dengan beberapa terapi Rasulullah dapat menangani permasalahan tersebut. Upaya mengembangkan pendekatan dan terapi Islami perlu secara terus menerus dilakukan, karena bangsa Indonesia dan Malaysia mayoritas beragama Islam dan jika terapi dilakukan dengan pendekatan yang tidak cocok, maka secara sadar atau tidak proses terapi tersebut tidak memberi dampak kepada masyarakat.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini penulis menggunakan metode *content analysis* sebagai metode pendukung untuk menganalisis isi dari pembahasan penelitian yang dikutip dari kitab-kitab hadis dan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Keseluruhan isi daripada buku dan kitab hadis tersebut dikumpulkan, dibaca, dipahami kemudian dianalisis untuk diterjemah ke dalam bahasan yang mudah dipahami oleh orang lain. Maka melalui beberapa metode yang telah disebutkan penulis dapat menemukan cara yang paling efektif untuk membahas pembahasan penelitian yang sedang penulis lakukan. Melalui penelitian juga penulis dapat mencapai hasil penelitian yang baik dan benar sehingga bisa memberi pemahaman, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

C. SUMBER DATA PENELITIAN

Sumber data dalam penelitian ini yang menjadi sumber primer adalah ayat- ayat Al-Quran dan hadits-hadits Rasulullah yang membahas mengenai terapi. Adapun kitab tafsir yang digunakan sebagai data primer adalah M.Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Misbah*. Selain itu penulis juga menggunakan buku hadits Shahih Bukhari dan buku-buku hadits yang lain serta buku-buku yang membahaskan tentang terapi pula dijadikan sebagai sumber sekunder.

D. HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan penelitian terhadap beberapa ayat-ayat Al-Qur’an dan hadits-hadits Rasulullah yang berkaitan dengan fisioterapi Rasulullah. Hasil penelitian dapat dibagi kepada dua bagian: *pertama*, Ungkapan ayat-ayat Al-Qur’an dan hadits membahas tentang fisioterapi Rasulullah. *Kedua*, membahas model fisioterapi Rasulullah.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa hasil penemuan ini dapat penulis jelaskan secara rinci dalam sub bab berikutnya, di bab ini hanya dicantumkan ayat Al-Qur’an, hadits dan makna serta penjelasan terapi Rasulullah.

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah

mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur. (Q.S. Al- Ma'idah ayat 6)

Penjelasan mengikuti M. Quraish Shihab dalam tafsir Al- Mishbah ialah, karena ia hendak membersihkan kamu lahir dan batin dengan segala macam ketentuan-Nya, baik yang kamu ketahui hikmahnya maupun tidak dan agar Dia menyempurnakan nikmat-Nya bagi kamu, dengan meringan apa yang menyulitkan kamu, memberi izin dan atau mengganti kewajiban dengan sesuatu yang lebih mudah supaya kamu bersyukur. Rasulullah telah menegaskan pentingnya wudhu, bahwa ia menghapus dosa. Diriwayatkan oleh Abu Hurairah bahwa Rasulullah bersabda:

Artinya: "Apabila seorang hamba muslim atau mukmin berwudhu, kemudian dia membasuh wajahnya maka akan keluar dari wajahnya bersama air itu - atau bersama tetesan air yang terakhir-segala kesalahan yang dia lakukan dengan pandangan kedua matanya. Apabila dia membasuh kedua tangannya maka akan keluar dari kedua tangannya bersama air itu -atau bersama tetesan air yang terakhir- segala kesalahan yang dia lakukan dengan kedua tangannya. Apabila dia membasuh kedua kakinya maka akan keluar bersama air -atau bersama tetesan air yang terakhir- segala kesalahan yang dia lakukan dengan kedua kakinya, sampai akhirnya dia akan keluar dalam keadaan bersih dari dosa-dosa." (HR. Muslim)

Jika seorang mukmin menunaikan ibadah mulai dari wudhu hingga solat fardhu dilanjutkan amalan sunnah, maka ia menjadi suci dan bersih dari dosa-dosa masa lalu, dan ia akan menatap kehidupan dengan lebih baik, sehingga kondisi psikologisnya stabil. Oleh karena itu, kita sering kali melihat orang mukmin yang menjaga shalat lima waktu memiliki kepribadian yang tenang, hatinya nyaman, jarang terserang penyakit, dan merasa puas dengan rezeki yang dibagikan Allah. Ini adalah kebahagiaan yang sebenar. Sebagaimana Refleksi kehidupan Rasulullah pada Al-Qur'an:

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah." (QS. Al- Ahzab: 21)

REFERENSI

- [1]. Abu Abdullah Muhammad, 2012, *Ensi-klopedia hadits Shahih Al-Bukhari 2*, Cetakan Pertama, Jakarta: Almahira.
- [2]. Abu Dawud Sulaiman 2013,, *Ensiklopedia Hadits 5 Sunan Abu Dawud*, Cetakan Pertama, Jakarta: Almahira.
- [3]. Abdul Mujib, Jusuf Mudzakir, 2002, *Nuansa-Nuansa Islam*, Cetakan Kedua, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [4]. Anwar Sutoyo, 2013, *Bimbingan & Konseling Islami (Teori & Praktek)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [5]. Abdel Daem Kaheel, 2014, *Rahasia Sunah Nabi*. Jakarta: Pustaka Al- Kautsar.
- [7]. Ahmad Husain Ali Salim, 2009, *Menyembuhkan Penyakit Jiwa dan Fisik*, Cetakan Pertama, Jakarta: Gema Insani.
- [8]. Basri Bin Ibrahim Al-Hasani Al-Azhari, 2009, *Psikologi Rasulullah Dalam Berinteraksi Dengan Masyarakat*, Cetakan Pertama, Selangor Publishing.
- [9]. Ibnu Hajar Al-Asqalani, 2009, *faatul Baari Penjelasan Shahih Bukhari*, jilid 3, Cetakan Pertama, Jakarta: Maktabah.
- [10]. Imam Muslim, 2009, *Ringkasan Shahih Muslim*, jilid 1, penerjemah oleh: KMCR. Imron Rosadi, Jakarta: Pustaka Mizan.
- [11]. M. Quraish Shihab, Tafsir al-Mishbah, 2009, Volume 6, Jakarta: Lentera Hati.
- [12]. Mestika Zed, 2009, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Obor.
- [13]. Mundziri, 2016. *Mukhtashar Shahih Muslim*, Cetakan pertama. Jakarta, Ummul Qura.
- [14]. Muhammad Fuad Abdul Baqi, 2015, *Muttafaqun 'Alaih Shahih Bukhari Muslim*, Cetakan Pertama. Beirut Publishing.
- [15]. Rusydie Anwar, 2015, *Pengantar Ulumul Quran dan Ulumul Hadits*, Cetakan Pertama, Yogyakarta: IRCiSoD.

- [16]. Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- [17]. Zahrani, Musfir, 2009, *Konseling Terapi*, Cetakan Pertama, Jakarta: Gema Insani.